

## ***Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Perilaku Menyimpang Peserta Didik Madrasah Aliyah***

**Rd. Vadli, Nurul Hazairin, Al Hudori**  
UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia  
Email: [padliraden3@gmail.com](mailto:padliraden3@gmail.com)

### ***Abstract***

*Education is a conscious and well-planned effort to create learning environments and processes that enable students to actively develop their potential, including spiritual and religious strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed for themselves and society. This study aims to examine the role of Akidah Akhlak teachers in addressing deviant behavior among students at Madrasah Aliyah Laboratorium, Jambi City. The research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that Akidah Akhlak teachers play their roles through three main approaches: preventive approaches, including habituation and the inculcation of moral values; curative approaches, such as guidance and counseling as well as moral advice; and repressive approaches, involving the application of educational sanctions. The obstacles encountered include environmental influences, lack of parental supervision, and students' low level of religious awareness. The study concludes that various forms of deviant behavior occur at Madrasah Aliyah Laboratorium, Jambi City, influenced by multiple factors originating from family, environment, and individual characteristics. Overall, Akidah Akhlak teachers play a significant role in overcoming deviant behavior through integrated preventive, curative, and repressive strategies.*

**Keywords:** *Akidah Akhlak Teacher, Deviant Behavior, Moral Education, Islamic Education, Madrasah Aliyah.*

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak berperan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan preventif melalui pembiasaan dan penanaman nilai-nilai akhlak, pendekatan kuratif melalui bimbingan dan nasihat, serta pendekatan represif melalui pemberian sanksi yang bersifat edukatif. Hambatan yang dihadapi dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang meliputi pengaruh lingkungan, kurangnya pengawasan orang tua, serta rendahnya kesadaran keagamaan peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi terjadi dalam berbagai bentuk dan dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan, dan individu. Oleh karena itu, peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Guru Akidah Akhlak, Perilaku Menyimpang, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Islam, Madrasah Aliyah.

## A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional<sup>1</sup>, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat secara aktif mengembangkan aspek spiritual, mengendalikan diri, membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan, memiliki akhlak yang baik, serta memperoleh keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>2</sup>.

Sekolah memainkan peran penting sebagai lingkungan kedua setelah keluarga dalam proses pendidikan. Sebagai institusi formal, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter siswa. Di sekolah, siswa diajarkan disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai sosial lainnya yang esensial untuk perkembangan pribadi mereka. Dengan pendidikan yang baik, diharapkan lahir generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan<sup>3</sup>.

Masa remaja adalah periode transisi yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual, dan sosial yang pesat. Karakteristik ini membuat remaja rentan terhadap pengaruh negatif, seperti penyalahgunaan narkoba<sup>4</sup>. Namun, masa ini juga merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan potensi positif, termasuk bakat, kemampuan, dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan bimbingan yang tepat untuk mengarahkan remaja menuju perkembangan yang optimal<sup>5</sup>.

Saat ini, perilaku menyimpang di kalangan remaja semakin marak, seperti intimidasi oleh teman sebaya, ketidakhadiran tanpa izin, pencurian, kebiasaan merokok, hingga perkelahian antar siswa yang tersebar di media sosial<sup>6</sup>. Fenomena ini tidak hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga berisiko mencoreng reputasi lembaga pendidikan<sup>7</sup>.

---

<sup>1</sup> (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

<sup>2</sup> Meita Setiyaningsih and Moh Nurdhuka, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa (Studi Kasus) Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (Mts) Nurul Ikhsan Yafadlillah Sulursari Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022," *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 3, no. 2 (2020): 24–32.

<sup>3</sup> Rabbyattul Addawiyah and Kasriman, "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Educatio* 9, no. 3 (2023): 1516–24, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>.

<sup>4</sup> M Syahrul Qhodi Alam et al., "Peran Guru ISMUBA Dalam Penanaman Karakter Religius Untuk Mencegah Dekadensi Moral Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 Agustus (2025): 5097–5110.

<sup>5</sup> Kemala Fitri and Yulita Kurniawati Asra, "Karakteristik Remaja Dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba," *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 4, no. 2 (2023): 66–75, <https://doi.org/10.24014/pib.v4i2.21270>.

<sup>6</sup> Roosita Meilani Dewi, Irma Novida, and Nur Aini, "Pemberdayaan Peran Mahasiswa Dan Civitas Akademika Dalam Mewujudkan Green and Clean Campus (Kampus Bersih-Hijau Tanpa Asap Rokok)," in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2020.

<sup>7</sup> Muhammad Sobirin, Hernisawati, and Rina Mida Hayati, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menangani Kenakalan Siswa MTs Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 173–83.

Imam Musbikin menyatakan bahwa salah satu sebab terjadinya kenakalan adalah kurangnya pendidikan agama dalam keluarga<sup>8</sup>. Biasanya ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan cukup dilaksanakan di sekolah tanpa menyadari bahwa anak menjalani kehidupan lebih lama ketika di rumah. Dan ada yang lebih fatal lagi yakni orang tua yang hanya menganggap pendidikan umum penting, sedangkan pendidikan agama tidak penting.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam penerapan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter dan kepribadian siswa<sup>9</sup>. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, menggunakan media pembelajaran yang relevan, serta menerapkan teknik evaluasi yang tepat untuk mengukur perkembangan siswa<sup>10</sup>.

Pentingnya Akidah Akhlak dalam lingkungan pembelajaran di sekolah untuk para peserta didik dalam mencapai *akhlakul karimah* siswa. Akidah Akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Quran dan Hadits. Al Quran dan Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan<sup>11</sup> kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia<sup>12</sup>. Sebagaimana yang Allah SWT jelaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi<sup>13</sup>:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam: 4).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam akhlak mulia, yang seharusnya menjadi panutan bagi peserta didik dalam membangun akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 18 November 2024 di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi, ditemukan beberapa bentuk perilaku

<sup>8</sup> Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2020).

<sup>9</sup> Muhammad Rajab, “Urgensi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengantisipasi Perilaku Menyimpang Pada Siswa-Siwi Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi,” *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 4, no. 1 (2020): 1–17.

<sup>10</sup> Getrudis Ema Kleden, “Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 2516–19, <https://doi.org/10.33086/ehdj.v4i2.1122>.

<sup>11</sup> ISMAIL HANNANONG and AERUL AKHADRI, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Di MI DDI Watu Kabupaten Barru,” *MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2025): 216–28.

<sup>12</sup> Soraya Mar’atussani Alaydrus, “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait Tahun Pelajaran 2018/2019” (UIN Mataram, 2018).

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2009).

menyimpang peserta didik yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu perilaku yang sering terlihat adalah peserta didik bermain ponsel saat pelajaran berlangsung, meskipun guru telah mengingatkan untuk menyimpan ponsel mereka. Selain itu, suasana kelas terkadang menjadi tidak kondusif akibat peserta didik yang ribut atau tidak fokus selama jam pelajaran.

Masalah kedisiplinan juga tampak pada peserta didik yang sering terlambat masuk sekolah, bahkan ketika pagar sekolah sudah ditutup, kemudian tidak mengerjakan tugas, makan dan minum dikelas, terkadang terjadi perkelahian kecil akibat perundungan (Bullying) terhadap sesama peserta didik<sup>14</sup>. Beberapa peserta didik juga tidak memberikan keterangan saat tidak hadir, dan ada peserta didik yang menjalin hubungan pacaran di dalam kelas.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan peran guru Akidah Akhlak tidak hanya sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi sebagai aktor strategis dalam penanganan perilaku menyimpang peserta didik melalui pendekatan pedagogis, religius, dan psikososial secara terpadu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menyoroti kenakalan remaja dari aspek psikologi atau kedisiplinan sekolah semata, penelitian ini secara spesifik mengkaji praktik nyata peran guru Akidah Akhlak dalam konteks madrasah, termasuk strategi pembelajaran, keteladanan, pembiasaan nilai, serta komunikasi edukatif yang diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi yang memiliki karakteristik kelembagaan dan lingkungan sosial tersendiri, sehingga menghasilkan temuan kontekstual yang memperkaya khazanah penelitian pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembinaan akhlak peserta didik yang relevan dengan tantangan perilaku remaja di era modern.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami peran guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang tepat.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif atau yang sering disebut sebagai metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah objek yang diteliti. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan

---

<sup>14</sup> M Ikhsanuddin Rahman, Hasyim As' ari, and Nurul Aisyah, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Mts Darul Ulum Panaragan Jaya," *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History* 4, no. 1 (2025).

penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi secara kontekstual.<sup>15</sup> Sementara itu, Erickson menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berupaya menemukan dan menggambarkan secara naratif berbagai aktivitas dan makna yang muncul dalam praktik kehidupan sosial sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai suatu proses penelusuran ilmiah yang dilakukan secara intensif untuk menghasilkan pemahaman dan kesimpulan dalam bentuk narasi berdasarkan analisis data yang diperoleh dari lapangan.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis berbagai upaya yang dilakukan oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam mengurangi perilaku kenakalan di kalangan siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap realitas sosial secara utuh, termasuk bentuk kegiatan, strategi pembinaan, serta dampak yang dirasakan oleh siswa dalam lingkungan sekolah.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) merupakan lembaga pendidikan menengah berbasis keislaman yang berada di bawah koordinasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Melalui proses observasi, wawancara, serta dokumentasi secara langsung di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi. Proses penelitian dilakukan secara intensif dan terencana, yang mencakup empat kali kunjungan observasi, yakni pada tanggal 20 Juni 2025 sebagai observasi pertama, kemudian dilanjutkan pada 1 Juli 2025 untuk observasi kedua, lalu observasi ketiga dilaksanakan pada 5 Juli 2025, dan diakhiri dengan observasi keempat pada tanggal 7 Juli 2025.

Setiap tahap observasi memberikan kontribusi data yang signifikan terhadap pemahaman konteks permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dan bersumber dari interaksi langsung dengan informan yang terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala madrasah, serta para peserta didik dari jenjang kelas X hingga kelas XII. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, namun tetap dalam koridor pertanyaan yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian.

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian tersebut, diperoleh sejumlah data yang menunjukkan berbagai bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, faktor-faktor yang menjadi pemicunya, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menangani dan mengatasi perilaku

---

<sup>15</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

<sup>16</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018).

menyimpang tersebut. Temuan-temuan tersebut akan dibahas secara sistematis dalam subbab berikut yaitu:

## **1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Yang Terjadi Di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi**

### **a. Melanggar Aturan Madrasah**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada 1 Juli 2025 di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, terlihat ada siswa yang hadir ke sekolah tidak memakai seragam sesuai aturan madrasah. Siswa tersebut berinisial A, datang mengenakan pakaian yang berbeda dari seragam resmi yang sudah diatur pihak sekolah. Kejadian ini termasuk pelanggaran tata tertib yang berlaku di madrasah, khususnya pada aturan berpakaian yang telah disepakati bersama.

Aturan seragam sekolah bukan cuma soal penampilan yang sama, tapi juga untuk membentuk kebiasaan disiplin, rasa kebersamaan, dan menanamkan identitas siswa sebagai bagian dari madrasah. Dalam Permendikbud Nomor 45 Tahun 2014 dijelaskan, seragam sekolah punya tujuan memperkuat rasa persatuan, menumbuhkan disiplin, dan menjaga citra positif sekolah. Kalau aturan ini dilanggar, dampaknya bukan hanya pada tampilan siswa, tapi juga bisa mengurangi wibawa guru dan melemahkan pembinaan karakter<sup>17</sup>.

### **b. Tidak Masuk Sekolah dan Bolos**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 1 Juli 2025 di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, ditemukan perilaku salah satu peserta didik berinisial R yang sering tidak hadir tanpa keterangan resmi. Ia juga beberapa kali meninggalkan sekolah saat jam pelajaran berlangsung. Perilaku ini menunjukkan rendahnya motivasi belajar, lemahnya disiplin diri, serta kurangnya pengawasan dari pihak keluarga dan sekolah. Padahal, perilaku membolos terbukti dapat menurunkan prestasi akademik sekaligus memberi pengaruh negatif terhadap pembentukan karakter peserta didik<sup>18</sup>.

### **c. Pacaran di Sekolah**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 1 Juli 2025 di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, ditemukan perilaku salah satu peserta didik berinisial L yang sering melakukan interaksi berlebihan dengan lawan jenis di area sekolah. Aktivitas ini tidak terbatas pada jam istirahat, tetapi juga terkadang berlangsung saat

---

<sup>17</sup> mulyati Pratama Sari, "Peran Guru Dalam Membimbing Anak Adhd (Attentiondeficit/Hyperactivity Disorder) Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi," *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 3 (2025).

<sup>18</sup> Alam et al., "Peran Guru ISMUBA Dalam Penanaman Karakter Religius Untuk Mencegah Dekadensi Moral Siswa."

jam pelajaran dengan alasan yang kurang relevan. Perilaku seperti ini menunjukkan adanya kurangnya pemahaman terhadap tata tertib sekolah dan lemahnya pengendalian diri dalam menjaga adab pergaulan. Dampak negatif dari pacaran di sekolah dapat mencakup penurunan konsentrasi belajar, gangguan fokus terhadap materi, dan kemungkinan penurunan prestasi akademik<sup>19</sup>.

d. Merokok di sekolah

Hasil observasi peneliti pada 5 Juli 2025 menunjukkan bahwa salah satu peserta didik berinisial A kerap melakukan kebiasaan merokok di lingkungan sekolah, khususnya di area belakang gedung yang relatif sepi dari pengawasan guru. Perilaku ini jelas melanggar peraturan sekolah dan berpotensi memberikan pengaruh buruk bagi teman-teman sebayanya. Merokok di usia remaja dapat menimbulkan dampak kesehatan jangka panjang, menurunkan stamina belajar, serta mengganggu perkembangan fisik<sup>20</sup>.

e. Terlambat ke Sekolah

Observasi peneliti pada 7 Juli 2025 mendapati bahwa peserta didik berinisial H sering datang terlambat ke sekolah. Keterlambatan ini bukan hanya terjadi sekali atau dua kali, melainkan sudah menjadi kebiasaan yang memengaruhi kehadiran dan kesiapan belajar. Datang terlambat mengakibatkan siswa melewatkan materi awal, mengganggu konsentrasi kelas, dan menurunkan disiplin pribadi<sup>21</sup>.

## 2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perilaku Menyimpang Di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama sekaligus yang paling berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Proses pembentukan karakter, nilai moral, dan sikap hidup umumnya dimulai dari rumah melalui pola asuh orang tua. Apabila pembinaan di dalam keluarga berlangsung dengan baik—dengan adanya komunikasi yang sehat, kedisiplinan yang konsisten, dan penanaman nilai-nilai agama sejak dini maka kemungkinan besar anak akan tumbuh menjadi pribadi yang positif. Namun, jika keluarga kurang memperhatikan perkembangan anak, memberikan

<sup>19</sup> Nikmatussaidah Nikmatussaidah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (2020).

<sup>20</sup> Khoirunnisah Khoirunnisah, "Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah Kota Medan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

<sup>21</sup> Wildan Nur Hidayat et al., "Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in Islamic Religious Education in the Digital Era," *Al Hikmah: Journal of Education* 4, no. 1 (2023): 93–106.

pengawasan yang minim, atau gagal menanamkan prinsip agama, maka anak menjadi lebih rentan terpengaruh oleh perilaku yang menyimpang<sup>22</sup>.

b. Faktor Lingkungan dan Pergaulan

Selain peran keluarga, lingkungan sekitar juga memegang peranan penting dalam membentuk perilaku seorang anak. Lingkungan yang dimaksud mencakup interaksi dengan teman sebaya, keterlibatan dalam komunitas, serta suasana sosial di lingkungan tempat tinggal maupun sekolah. Dalam fase perkembangan remaja, khususnya ketika memasuki masa pubertas dan proses pencarian jati diri, pengaruh teman sebaya sering kali menjadi faktor dominan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan seorang siswa. Pada tahap ini, remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya dibandingkan dengan keluarga, sehingga nilai-nilai dan perilaku yang mereka serap sering kali berasal dari kelompok pertemanan tersebut<sup>23</sup>.

Apabila seorang siswa berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki kebiasaan positif, seperti rajin belajar, aktif dalam kegiatan keagamaan, dan patuh terhadap aturan sekolah, maka besar kemungkinan siswa tersebut akan menginternalisasi kebiasaan baik tersebut. Sebaliknya, apabila mereka berada dalam kelompok yang sering melakukan perilaku menyimpang, seperti membolos, berkata kasar, atau melanggar norma, maka potensi untuk meniru perilaku negatif tersebut menjadi lebih tinggi. Faktor lingkungan ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membina akhlak siswa, terutama di sekolah yang memiliki latar belakang siswa yang beragam<sup>24</sup>.

c. Faktor internal

Perilaku menyimpang di kalangan siswa juga dapat dipicu oleh faktor internal yang berkaitan dengan perkembangan psikologis remaja. Masa puber merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana terjadi perubahan fisik, emosi, dan pola pikir yang signifikan. Pada tahap ini, remaja cenderung ingin mencoba hal-hal baru, mengekspresikan kebebasan, dan membentuk identitas diri. Namun, tanpa bimbingan yang tepat, rasa ingin tahu tersebut dapat mengarahkan siswa pada perilaku negatif. Fenomena ini menunjukkan bahwa dorongan internal remaja yang tidak

---

<sup>22</sup> latifah Nurul Rahmah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Di Mts Nahdlatusy Syubban Sayung Demak" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

<sup>23</sup> Anessyia Rianty and Aulia Rizqi Shahbani, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Etika Siswa:(Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah Kota Jambi)," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2, no. 1 (2024): 10–16.

<sup>24</sup> Reza Purwadi and Sri Hidayati, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 Agustus (2025): 4009–22.

diimbangi dengan pengendalian diri dan arahan positif dapat memperbesar risiko terjadinya perilaku menyimpang.

### 3. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi

Peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perilaku menyimpang di lingkungan madrasah tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran di kelas, tetapi juga meliputi fungsi sebagai pembimbing, pembina, sekaligus penanam nilai moral dan spiritual yang berlandaskan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama di sekolah harus berorientasi pada pembentukan akhlak, bukan hanya transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata<sup>25</sup>.

Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi menjalankan tugasnya dengan memperhatikan perkembangan moral siswa, membangun hubungan interpersonal yang baik, serta memberikan keteladanan nyata dalam perilaku sehari-hari<sup>26</sup>. Berdasarkan hasil wawancara lapangan, ditemukan bahwa terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus dalam proses pembinaan siswa, yaitu strategi pembimbingan dan pendekatan atau metode yang digunakan dalam membimbing peserta didik yang menunjukkan perilaku menyimpang seperti memberikan teladan melalui kisah Rasulullah SAW dan pendekatan personal dan kolaboratif dengan guru BK

#### D. Kesimpulan

Fenomena perilaku menyimpang di kalangan pelajar di Kota Jambi menunjukkan bentuk yang cukup beragam dan kompleks. Perilaku tersebut meliputi kebiasaan bolos sekolah, keterlambatan masuk kelas, serta rendahnya sikap sopan santun terhadap guru dan tenaga kependidikan. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan perilaku berbicara dengan kata-kata kasar, kurang menghargai aturan sekolah, serta menggunakan gawai secara berlebihan di luar kepentingan pembelajaran, seperti bermain gim atau mengakses media sosial saat proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi ini tidak hanya mengganggu konsentrasi belajar siswa itu sendiri, tetapi juga berdampak pada suasana kelas secara keseluruhan.

Di samping itu, perilaku menyimpang juga terlihat dalam bentuk pengabaian tanggung jawab akademik, seperti tidak mengerjakan tugas, menunda pekerjaan sekolah, serta menyontek saat ujian atau tugas kelompok. Beberapa siswa bahkan menunjukkan sikap menantang dengan

<sup>25</sup> Zulkifli Tanjung, Anaswan Anaswan, and Sayida Khoirotn Nisak, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spritual Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2023): 259–67.

<sup>26</sup> Fitri Ambarwati, Irhamuddin Irhamuddin, and Nurul Aisyah, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mencegah Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa Mts Ma'arif 3 Taman Cari," *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History* 3, no. 2 (2024).

berdebat secara tidak sopan atau membantah guru ketika ditegur. Perilaku-perilaku tersebut umumnya muncul pada siswa yang berada dalam fase remaja, yaitu masa transisi yang ditandai oleh pencarian jati diri, emosi yang belum stabil, serta kuatnya pengaruh lingkungan pergaulan dan media digital. Tanpa bimbingan yang tepat dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, perilaku tersebut berpotensi berkembang menjadi masalah yang lebih serius dan menghambat pembentukan karakter serta pencapaian tujuan pendidikan.

### Referensi

- Addawiyah, Rabbyattul, and Kasriman. "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Educatio* 9, no. 3 (2023): 1516–24. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>.
- Alam, M Syahrul Qhodi, Rahmadani Akbar, M Faqih Syifa Rahman, and Muhammad Fikri Noor Fadji. "Peran Guru ISMUBA Dalam Penanaman Karakter Religius Untuk Mencegah Dekadensi Moral Siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 Agustus (2025): 5097–5110.
- Alaydrus, Soraya Mar'atussani. "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait Tahun Pelajaran 2018/2019." UIN Mataram, 2018.
- Ambarwati, Fitri, Irhamuddin Irhamuddin, and Nurul Aisyah. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mencegah Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa MTs Ma'arif 3 Taman Cari." *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History* 3, no. 2 (2024).
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Sygma Exagrafika, 2009.
- Dewi, Roosita Meilani, Irma Novida, and Nur Aini. "Pemberdayaan Peran Mahasiswa Dan Civitas Akademika Dalam Mewujudkan Green and Clean Campus (Kampus Bersih-Hijau Tanpa Asap Rokok)." In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2020.
- Fitri, Kemala, and Yulita Kurniawati Asra. "Karakteristik Remaja Dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 4, no. 2 (2023): 66–75. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i2.21270>.
- HANNANONG, ISMAIL, and AERUL AKHADRI. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Di MI DDI Watu Kabupaten Barru." *MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2025): 216–28.
- Hidayat, Wildan Nur, Nurlaila Nurlaila, Eko Purnomo, and Noor Aziz. "Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in Islamic Religious Education in the Digital Era." *Al Hikmah: Journal of Education* 4, no. 1 (2023): 93–106.
- Khoirunnisah, Khoirunnisah. "Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah Kota Medan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Kleden, Getrudis Ema. "Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 2516–19. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v4i2.1122>.
- Musbikin, Imam. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2020.
- Nikmatussaidah, Nikmatussaidah. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (2020).
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

- Purwadi, Reza, and Sri Hidayati. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 Agustus (2025): 4009–22.
- Rahmah, Latifah Nurul. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Di Mts Nahdlatusy Syubban Sayung Demak." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.
- Rahman, M Ikhsanuddin, Hasyim As' ari, and Nurul Aisyah. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di MTS Darul Ulum Panaragan Jaya." *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History* 4, no. 1 (2025).
- Rajab, Muhammad. "Urgensi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengantisipasi Perilaku Menyimpang Pada Siswa-Siwi Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi." *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 4, no. 1 (2020): 1–17.
- Rianty, Anessyia, and Aulia Rizqi Shahbani. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Etika Siswa:(Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah Kota Jambi)." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2, no. 1 (2024): 10–16.
- Sari, Mulyati Pratama. "Peran Guru Dalam Membimbing Anak Adhd (Attentiondeficit/Hyperactivity Disorder) Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi." *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 3 (2025).
- Setiyaningsih, Meita, and Moh Nurdhuka. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa (Studi Kasus) Di Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah (Mts) Nurul Ikhsan Yafadlillah Sulursari Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 3, no. 2 (2020): 24–32.
- Sobirin, Muhammad, Hernisawati, and Rina Mida Hayati. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menangani Kenakalan Siswa MTs Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 173–83.
- Tanjung, Zulkifli, Anaswan Anaswan, and Sayida Khoirotnun Nisak. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spritual Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2023): 259–67.